

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan zaman ini haruslah mementingkan mutu pendidikan utamanya pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang di dalamnya terdapat guru dan siswa yang memiliki perbedaan karakter pada setiap individunya dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan dapat menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan yang memerlukan model, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik dan mengerti. Pendidikan yang berkualitas itu salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan utamanya hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Indikator hasil belajar dalam ranah kognitif biasa disebut sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, dengan meningkatkan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dihadapkan dengan permasalahan dengan banyaknya siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling ditakuti di sekolah. Mata pelajaran yang selalu identik dengan angka dan rumus ini sukses membuat banyak orang jadi pusing. Muijs dan Reynolds (dalam Rahmawati, 2016;21) berpendapat bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Basic Skill Agency*, membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya keterampilan numerasi mengakibatkan pengangguran dan penghasilan yang rendah pada orang dewasa, yang melampaui efek kemampuan baca-tulis yang rendah pada orang-orang dewasa yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah, menurut guru matematika di SMP Terpadu Madinatul Ulum pembelajaran matematika dikelas berlangsung tidak efektif dikarenakan siswa juga mengikuti kegiatan di pondok yang sangat padat, sehingga hasil belajar dari siswa belum memuaskan. Ditinjau dari nilai ujian tengah semester tahun pelajaran 2017/2018 Sebesar 60% dari 40 siswa memperoleh nilai yang belum mencapai ketuntasan, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih tergolong rendah. Sebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru karena pada dasarnya mereka hanya diajari tanpa menemukan sendiri bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan. Banyak sekali yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya kemampuan komunikasi matematis siswa yang kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal misalnya cara guru mengajar di kelas, atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2016:65) model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sesuai pernyataan tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang menarik dan cocok di terapkan pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, selain itu harus di sesuaikan dengan materi, karakter serta kondisi siswa dalam menerima pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran matematika. Beberapa model pembelajaran yang

dapat di gunakan agar siswa menjadi aktif. Salah satunya adalah melalui pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Menurut Shoimin (2014:117) pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Adapun kepanjangan dari SAVI ialah *somatic* berarti belajar dengan berbuat dan bergerak, *auditory* berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, *visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambar, *intellectually* berarti belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

Selain pembelajaran SAVI ada pula pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Menurut Shoimin (2014:226) Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa merasa aman. Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan. Model pembelajaran VAK adalah pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Menerapkan model pembelajaran tidaklah lepas dari peran seorang guru. Guru harus menguasai strategi belajar, metode pembelajaran, atau model pembelajaran untuk mempermudah dan menyenangkannya proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peran siswa tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 siswa adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui peroses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peran dari guru dan siswa inilah yang nantinya akan meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga komponen ini harus berjalan sesuai dengan perannya masing-masing maka tujuan pendidikan akan berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati (2014) yang berjudul “Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Kubus dan Balok bagi siswa kelas VIII B SMP Islam Sudirman 1 Bancak Kabupaten Semarang Semester II Tahun ajaran 2013/2014”. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan presentase sebesar 30%. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Rahayu dan Istiani (2017) yang berjudul “Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual Dengan Gaya Belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan langsung pada materi persamaan linier dengan selisih rata-rata persiklus 22,53.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Terlepas dari hal di atas diperlukan penelitian yang meneliti kedua model agar mendapatkan model yang tepat untuk diajarkan pada

siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian diperlukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan VAK pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah. "

1.2 Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan VAK pada siswa kelas VII SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.
2. Manakah hasil belajar yang lebih baik antara siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan VAK pada siswa kelas VII SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan VAK pada siswa kelas VII SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah .
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik antara siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan VAK pada siswa kelas VII SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.

1.4 Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian dan juga menghindari penyimpangan penafsiran data penelitian, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut.

1. Model pembelajaran SAVI ialah model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Indikator dalam pembelajaran SAVI yaitu *somatic* berarti belajar dengan berbuat dan bergerak, *auditory* berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, *visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambar, *intellectually* berarti belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir. Dengan menerapkan semua unsur tersebut dapat meningkatkan keaktifan para siswa dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar. Dapat diartikan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas menggunakan modalitas yang dimiliki untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Indikator dalam pembelajaran VAK yaitu *visual* belajar dengan mengingat, *auditory* belajar dengan mendengar, *kinesthetic* belajar dengan gerak dan emosi. Jadi model pembelajaran ini lebih mengoptimalkan 3 macam aspek tersebut untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa.
3. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat dilihat dari aspek kognitif. Hasil belajar juga dapat diartikan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan melakukan

penelitian peneliti akan mengetahui tolok ukur hasil belajar siswa antara yang diajar dengan model pembelajaran SAVI dan VAK.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah.

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat belajar dengan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran SAVI dan VAK sehingga mereka lebih mampu menguasai materi matematika dengan lebih baik.
 - b. Meningkatkan keefektifan belajar siswa, kreatifitas belajar siswa, kerjasama dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - c. Mengoptimalkan kemampuan seluruh alat indra.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai acuan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.
 - b. Mengetahui model pembelajaran yang cocok bagi pembelajaran dikelas pada pokok bahasan lainnya.
3. Bagi peneliti
 - a. Dapat mengetahui hasil pembelajaran matematika dengan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran VAK
 - b. Mendapat pengalaman dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka peneliti menentukan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran SAVI dan VAK .
2. Materi yang digunakan adalah materi kelas VII pada pokok bahasan segitiga.
3. Jenis penelitian adalah eksperimen.
4. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah .pelajaran 2017/2018.



